

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir ini disimpulkan berdasarkan hasil penelitian, yaitu mengenai tingkat kecerdasan spiritual, tingkat komitmen organisasi, ada atau tidaknya pengaruh dan seberapa besarnya pengaruhnya antara kecerdasan spiritual dengan komitmen organisasi pada pengurus PC IPNU IPPNU Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Hasil data distribusi frekuensi tentang tingkat kecerdasan spiritual menunjukkan presentase dari sampel yang diambil menghasilkan 18,52% masuk dalam kategori tinggi, 66,67% masuk dalam kategori sedang dan 14,81% masuk dalam kategori rendah. Skor rata-rata untuk seluruh responden yaitu 228,445, jadi kecerdasan spiritual pengurus PC IPNU IPPNU Tulungagung masuk dalam kategori sedang.
2. Hasil data distribusi frekuensi tentang tingkat komitmen organisasi menunjukkan presentase dari sampel yang diambil menghasilkan 29,63% masuk dalam kategori tinggi, 55,56% masuk dalam kategori sedang dan 14,81% masuk dalam kategori kategori rendah. Skor rata-rata untuk seluruh responden yaitu 40,97, jadi komitmen organisasi pengurus PC IPNU IPPNU Tulungagung masuk dalam kategori sedang.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan komitmen organisasi pada pengurus PC IPNU IPPNU Tulungagung. Hal

tersebut di tunjukan dari hasil analisis regresi sederhana, Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y' = 15,346 + 0,112X$. artinya jika variabel bebas (X) kecerdasan spiritual nilainya adalah 0, maka variabel terikat (Y') komitmen organisasi nilainya yaitu sebesar 15,346. Koefisien regresi variabel bebas (X) kecerdasan spiritual sebesar 0,112; artinya jika nilai kecerdasan spiritual adalah 1, maka variabel terikat (Y') komitmen organisasi akan mengalami peningkatan sebesar 0,112. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan komitmen organisasi, semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin meningkatkan komitmen organisasi.

Dari analisis uji t yaitu yang pertama adalah menentukan hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Menentukan tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ dan t_{hitung} sebesar 2,958. T_{tabel} distribusi dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $27-2-1 = 24$ dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025), hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,064. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, kemudian membandingkan diperoleh $2,958 > 2,064$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan r^2 yang dinyatakan dalam persentase yang sudah diketahui r_{hitung} sebesar 0,509. Hasilnya, ada pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 25,9% dan selebihnya yang 74,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti oleh peneliti.

B. Saran

Mengingat pentingnya kecerdasan spiritual untuk meningkatkan komitmen organisasi pada pengurus PC IPNU IPPNU Tulungagung, maka dibuat saran sebagai berikut:

1. Bagi Pembina

Bagi pembina untuk memberi bekal berupa pengarahan betapa pentingnya dan betapa bermanfaatnya kecerdasan spiritual bagi pengurus. Dengan hal ini diharapkan pengurus tidak hanya karena untuk meningkatkan eksistensi diri sendiri. Tetapi juga sebagai sarana untuk berjuang untuk meneruskan perjuangan para ulama.

2. Bagi pengurus

Khusus untuk pengurus, di harapkan untuk mampu meningkatkan kecerdasan spiritual dengan introspeksi diri yang dalam istilah keagamaan disebut dengan *tadabbur* atau *muhasabah* yaitu bertanya pada diri sendiri, “*sudahkah saya berjuang dengan serius di IPNU IPPNU ??*”. barangkali saat kita melakukan introspeksi, kita menemukan bahwa selama ini kita telah melenceng dari rel kebenaran. oleh karena itu, ketika seorang pengurus meningkatkan kecerdasan spiritual itu juga akan berpengaruh terhadap komitmen organisasi.

3. Bagi lembaga

Bagi pengurus, kecerdasan spiritual merupakan hal yang penting oleh karena itu diharapkan untuk organisasi ini bisa lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat untuk meningkatkan kecerdasan

spiritual bagi para pengurusnya. Agar komitmen organisasi para pengurus semakin meningkat.